

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI  
TERHADAP INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PESERTA DIDIK  
DI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**Disusun Oleh :**

**TIANA**  
**152061027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBİYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2010**

Semarang, 9 Maret 2010

Nama : **Khoirul Anwar S.Ag, M. Pd**  
Alamat : Jl. Parang Kembang IV/23 Tlogosari Semarang  
Lamp. : 3 Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi

### NOTA PEMBIMBING

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah saya bimbing secara baik, maka naskah skripsi saudara:


Nama : Tiana  
NIM : 15.206.1027  
Judul : **PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI  
TERHADAP INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA DI SMK CUT  
NYA' DIEN SEMARANG**

Mohon dapat dimunakosahkan.

Demikian, harap menjadikan maklum.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb*

Dosen Pembimbing



10-3-2010

**Khoirul Anwar S.Ag, M. Pd**



**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA) SEMARANG**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIIYAH**  
**Jl. Kaligawe P.O.BOX.1235 Telp. (024) 583583 Semarang**

Semarang, 2 Rabiul Akhir 1431 H  
18 Maret 2010 M

**PENGESAHAN**

Skripsi Saudara : TIANA  
NIM : 15.206.1027  
Judul : Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Interaksi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Di SMK Cut Nya' Dien Semarang

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada hari / tanggal :

Kamis, 18 Maret 2010

Dan dinyatakan **LULUS** serta dapat diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri program Pendidikan Strata (S.1) dan yang bersangkutan berhak menyandang Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

**Dewan Sidang**



Ketua/Dekan

**DR. H. Ghofar Shiddiq, M.Ag.**

Sekretaris

**Sarjuni, S.Ag., M.Hum.**

**Penguji**

Penguji I

**Drs. H. Mustopa Halmar, M.Ag**

Penguji II

**Drs. Nidlomun Ni'am, M.Ag**

Mengetahui,  
**Pembimbing**

**Khoirul Anwar/S.Ag, M. Pd**

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis mengatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak berisi material yang ditulis oleh orang lain
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.



Semarang, 9 Maret 2010

Penulis

TIANA

NIM : 15.206.027

## MOTTO

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al\_Mujadalah : 11)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama Republik Indonesia, Semarang, Toha Putra, 2001, hlm. 910

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah*, puja dan puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah berkenan melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMK Cut Nya’ Dien Semarang”. Sholawat dan salam semoga tercurah pada beliau Rasulullah SAW.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Khorul Anwar, S.Ag, M.Pd., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, saran serta bantuannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Tumijan dan Ibu Tarmini, orang tuaku tercinta yang telah senantiasa mendoakan, memberikan dorongan moral maupun material kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Mbak ju dan mbak yati dan keponakan-keponakanku tersayang terima kasih atas semangat dan do'anya.
6. Teman-teman kos dan pondok, Arif, Retno, Sofie, Diah, Siul, Dewi, Choir, Nunk, Nus, Ul, Anik, teman-teman dari YPRU dan lainnya yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis.
7. Kekasihku tercinta, terimakasih atas semua yang kamu lakukan untukku.
8. Teman-temanku Jurusan Tarbiyah angkatan 2006, semoga kebersamaan kita tak terhenti sampai disini.
9. Semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan dari yang diharapkan, oleh karenanya kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnanya skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.....Amin.

Semarang, 9 Maret 2010

Penyusun

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN DEKLARASI .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Alasan Pemilihan Judul.....	2
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penulisan Skripsi.....	7
E. Hipotesis.....	8
F. Metodologi Penulisan Skripsi .....	8
G. Sistematika Penulisan Skripsi .....	14
<b>BAB II KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DAN INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)</b>	
A. Pendidikan Agama Islam .....	17
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	17
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	18



3. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	20
B. Kompetensi Profesional Guru .....	22
1. Pengertian Kompetensi Profesional .....	22
2. Komponen-komponen Kompetensi Profesional Guru .....	23
3. Kompetensi Profesional Guru Sebagai Salah Satu Penentu Interaksi Belajar Mengajar .....	27
C. Interaksi Belajar Mengajar .....	28
1. Belajar Mengajar .....	28
a. Pengertian Belajar Mengajar .....	28
b. Teori Belajar Mengajar .....	28
c. Dasar dan Tujuan Belajar Mengajar .....	30
2. Interaksi .....	32
a. Pengertian Interaksi .....	32
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Belajar Mengajar .....	33
c. Ciri-ciri Interaksi Belajar Mengajar .....	34

**BAB III KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DAN INTERAKSI  
BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
PESERTA DIDIK DI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG**

A. Gambaran Umum SMK Cut Nya' Dien Semarang .....	37
1. Sejarah Berdirinya .....	38
2. Letak Geografis .....	38
3. Visi dan misi .....	38

4. Struktur Organisasi .....	38
5. Keadaan Guru, Karyawan, Peserta Didik, .....	39
B. Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang.....	40
C. Interaksi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik SMK Cut Nya' Dien Semarang .....	53
<b>BAB IV ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI TERHADAP INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PESERTA DIDIK DI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG</b>	
A. Analisis Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang.....	58
B. Analisis Interaksi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMK Cut Nya' Dien Semarang.....	61
C. Analisis Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Interaksi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMK Cut Nya' Dien Semarang.	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	I Keadaan Guru Tahun Pelajaran 2009/2010.....	39
Tabel	II Keadaan Karyawan Tahun Pelajaran 2009/2010.....	40
Tabel	III Keadaan Peserta Didik Tahun Pelajaran 2009/2010 .....	40
Tabel	IV Hasil Observasi Kompetensi Profesional Guru PAI “ A” di SMK Cut Nya’ Dien Semarang.....	42
Tabel	V Hasil Observasi Kompetensi Profesional Guru PAI “ B” di SMK Cut Nya’ Dien Semarang.....	47
Tabel	VI Data Interaksi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMK Cut Nya’ Dien Semarang.....	53
Tabel	VII Distribusi Frekuensi dan Prosentase Interaksi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMK Cut Nya’ Dien Semarang.....	55
Tabel	VIII Analisis Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Cut Nya’ Dien Semarang .....	58
Tabel	IX Distribusi Frekuensi dan Prosentase Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Cut Nya’ Dien Semarang .....	60
Tabel	X Analisis Interaksi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMK Cut Nya’ Dien Semarang.....	62
Tabel	XI Distribusi Frekuensi dan Prosentase Interaksi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMK Cut Nya’ Dien Semarang.....	64
Tabel	XII Analisis Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Interaksi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMK Cut Nya’ Dien Semarang.....	66

# BAB I

## PENDAHULUAN

Perubahan pendidikan sangat dipengaruhi oleh tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta menjadi tantangan untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang begitu maju bersamaan dengan itu masih belum mampu pendidikan Indonesia bersaing dan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil belajar mengajar yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dibutuhkan guru profesional. Guru profesional harus mempunyai pengetahuan, pemahaman dan wawasan sehingga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan optimal. Pengetahuan tentang kejiwaan anak yang berhubungan dengan masalah pendidikan bisa dijadikan dasar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga mau dan mampu belajar dengan sebaik-baiknya.

Untuk menjadi guru profesional harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan secara terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan wahana dalam membangun watak bangsa.

Untuk mencapai interaksi pembelajaran sudah barang tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dengan Peserta Didik sehingga terpadunya dua kegiatan, yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas Peserta Didik) yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran. Sering kita jumpai kegagalan pengajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi, untuk itulah guru profesional perlu mengembangkan pola komunikasi atau pola interaksi yang efektif dalam proses belajar mengajar.

Mengingat belajar merupakan proses Peserta Didik membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan pembelajaran hendaknya mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada Peserta Didik untuk berbuat, berinteraksi sendiri secara lancar dan termotivasi tanpa hambatan agar semua karakteristik anak itu dapat muncul.

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Berbagai pertimbangan dan alasan penulis mengambil judul skripsi “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Interaksi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMK Cut Nya’Dien Semarang” adalah sebagai berikut :

1. Dalam meningkatkan mutu belajar mengajar sebagai pemegang peran utama, guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta secara aktif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai, seorang guru harus memiliki kompetensi profesional sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas tujuan pendidikan.

2. Kompetensi profesional dalam bidang pendidikan merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup kurikulum, substansi keilmuan materi, penguasaan struktur dan metodologi keilmuan.
3. Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas sebagai tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan anak didik yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di pihak lain, interaksi antara pengajar dengan anak didik, diharapkan merupakan motivasi. Maksudnya, didalam proses interaksi pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada Peserta Didik, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.
4. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran Agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akherat.
5. Dipilih SMK Cut Nya'Dien Semarang sebagai obyek penelitian, karena selama ini belum ada penelitian tentang pengaruh kompetensi profesional terhadap interaksi belajar mengajar disana dan diharapkan penelitian ini

dapat dijadikan sebagai tambahan masukan pengembangan ilmu pengetahuan.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman bagi pembaca umumnya, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan arti dan pengertian serta memberi penegasan beberapa istilah yang ada dalam judul skripsi “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Interaksi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMK Cut Nya’Dien Semarang” adalah sebagai berikut :

### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah merupakan kata dasar. Pengaruh disini yang dimaksud adalah karena adanya kompetensi profesional guru PAI, sehingga mempengaruhi interaksi belajar mengajar Peserta Didik. Sedangkan pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (Orang, benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>

### **2. Kompetensi Profesional**

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hlm. 664

<sup>2</sup> Redaksi Sinar Grafika, Peraturan Pemerintah RI no. 19 th 2005 *Tentang Standar Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2005, hlm. 68

Adapun kompetensi profesional yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kemampuan guru dalam hal pemilihan penguasaan dan pengembangan materi, standar kompetensi, kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Cut Nya'Dien Semarang.

### 3. Guru PAI

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.<sup>3</sup> Yang di maksud guru PAI dalam skripsi ini adalah guru yang mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

### 4. Interaksi

Interaksi adalah suatu komunikasi timbal-balik antara pihak yang satu dengan pihak yang lain yang mengandung maksud tertentu, yakni untuk mencapai pengertian bersama yang kemudian untuk mencapai tujuan (dalam kegiatan belajar berarti untuk mencapai tujuan belajar).<sup>4</sup>

### 5. Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Perilaku itu mengandung arti yang luas. Hal ini mencakup pengetahuan pemahaman, ketrampilan, sikap dan sebagainya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Drs. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1995, hlm. 126

<sup>4</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2009, hlm. 8

<sup>5</sup> Prof. Dr. Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Edisi ke v, Bandung, Tarsito, 1994, hlm. 26



## 6. Mengajar

Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik yang merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.<sup>6</sup>

## 7. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk memberi dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>7</sup>

Adapun Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah salah satu mata pelajaran yang memuat materi keagamaan seperti aqidah, ahlak, ibadah, tarikh, serta nilai-nilai Islam yang diajarkan di SMK Cut Nya'Dien Semarang.

Berdasarkan penegasan dan pembatasan istilah di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah suatu usaha untuk mempelajari dan menyelidiki ada tidaknya pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMK Cut Nya'Dien Semarang.

---

<sup>6</sup>Sardiman A.M., *Op. Cit.*, hlm. 47

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996, hlm.6

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan alasan pemilihan judul di atas permasalahan yang ingin penulis kaji adalah :

1. Bagaimana kompetensi profesional guru PAI di SMK Cut Nya'Dien Semarang
2. Bagaimana interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Cut Nya'Dien Semarang
3. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru PAI dan interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMK Cut Nya'Dien Semarang

### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu kepada rumusan masalah penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan kompetensi profesional guru PAI di SMK Cut Nya'Dien Semarang
2. Menjelaskan interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMK Cut Nya'Dien Semarang
3. Menemukan ada tidaknya pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik SMK Cut Nya'Dien Semarang

## E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai melalui data yang terkumpul.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mengajukan hipotesis bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

## F. Metode Penelitian Skripsi

### 1. Jenis penelitian

Pengertian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.

### 2. Metode pengumpulan data

#### a. Variable penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian.<sup>9</sup> Adapun yang menjadi variable dalam penelitian ini adalah :

#### 1) Variable X (variable bebas)

Variable bebas merupakan variable pengaruh (*independent variable*) yang diselidiki pengaruhnya, dalam penelitian ini variable bebasnya adalah kompetensi profesional guru dengan indikator;

<sup>8</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Refisi V, Jakarta, Rieneka Cipta, 2002, hlm. 64.

<sup>9</sup> Sumardi Suryabrata, *metodologi penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1983, hlm. 79.

a) Kemampuan mempersiapkan materi pembelajaran

- (1). Memahami materi pembelajaran
- (2) Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar
- (3) Memahami tujuan pembelajaran
- (4) Melakukan analisis terhadap materi pembelajaran

b) Kemampuan menyampaikan materi pembelajaran

- (1) Penguasaan materi pembelajaran
- (2) Mengurutkan materi pembelajaran
- (3) Mengorganisasikan dan mengolah materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik

2) Variable Y (variable terikat)

Variabel terikat merupakan variable terpengaruh (*dependen variable*) dalam penelitian ini variable terikatnya adalah interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan indikator :

- a) Peserta Didik mampu menjelaskan pelajaran
- b) Peserta Didik dapat termotivasi
- c) Peserta Didik mampu bertanya

b. Jenis dan sumber data

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari penelitian dari sumber pertama atau tangan pertama.<sup>10</sup>Data ini meliputi kompetensi

---

<sup>10</sup>*Ibid.* hlm. 93.

profesional guru PAI yang diperoleh dari guru dan interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diperoleh dari Peserta Didik SMK Cut Nya'Dien Semarang.

## 2) Data sekunder

Data sekunder yaitu data penunjang dalam bentuk dokumen yang diperoleh dari tangan kedua. Data ini meliputi;

- a) Gambaran umum SMK Cut Nya'Dien Semarang
- b) Keadaan guru
- c) Peserta Didik

Data ini diperoleh dari kepala sekolah, guru, karyawan, bagian Tata Usaha (TU).

### c. Populasi dan sample

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>11</sup>Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta Didik sejumlah 480 di SMK Cut Nya'Dien Semarang, yang terdiri dari kelas XI sebanyak 249 Peserta Didik dan kelas X sebanyak 231 Peserta Didik.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti.<sup>12</sup>Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional stratified random sampling*

---

<sup>11</sup>*Op cit*, hlm. 108.

<sup>12</sup>*Ibid* hlm. 109

Tahap awal populasi dibedakan atas strata yaitu kelas X dan XI, Selanjutnya untuk memperoleh sampel yang representative pengambilan subyek dari setiap strata ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek masing-masing strata yang dilakukan secara acak.

Adapun sampel yang penulis gunakan sebanyak 10% dari jumlah populasi yang terdapat 48 responden, terdiri atas 24 Peserta Didik kelas XI, 24 Peserta Didik kelas X.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode observasi yaitu metode dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki.<sup>13</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data kompetensi profesional guru dengan melakukan pengamatan dan penilaian secara langsung tentang kemampuan guru dalam menyimpulkan materi pembelajaran di kelas dengan berpedoman pada lembar pengamatan yang telah di susun penulis.
2. Metode interview adalah salah satu teknik pengumpulan dan pencatatan data informasi dan pendapat yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, Cet. 26, 2001, Yogyakarta, Andi Offset, hlm. 136.

<sup>14</sup> Suharsini Arikunto, *Log Cit*, hlm. 54

Pengumpulan datanya dilakukan dengan interview kepada guru secara langsung. Metode ini digunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh data tentang kompetensi guru profesional.

3. Metode dokumentasi yaitu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, notulen rapat, buku, surat kabar, majalah, transkrip, agenda, dan sebagainya.<sup>15</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik yang terdiri dari nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam bentuk indicator interaksi belajar mengajar.
4. Metode angket yaitu metode penelitian yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh Peserta Didik yang menjadi sasaran dari angket tersebut ataupun orang lain.<sup>16</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui interaksi belajar mengajar Peserta Didik yaitu dengan menjawab daftar pertanyaan tertulis yang tersedia.
5. Metode pengolahan data yaitu data yang diperoleh dari sample melalui instrument yang akan dipilih, akan dibenarkan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menuju hipotesis. Oleh sebab itu data perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna pemecahan masalah.

Penulis menilai kompetensi profesional guru dengan melakukan observasi secara langsung di kelas mengenai penguasaan guru terhadap

---

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm. 206.

<sup>16</sup>Sutrisno, Hadi, *Op Cit*, hlm. 136.

materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, yang hasilnya kemudian dikategorikan sebagai berikut :

1. Untuk kategori jawaban (a) diberi skor 4
2. Untuk kategori jawaban (b) diberi skor 3
3. Untuk kategori jawaban (c) diberi skor 2
4. Untuk kategori jawaban (d) diberi skor 1

Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif, adapun teknik analisis data menggunakan cara kuantitatif dengan statistic analitik atau inferensial yaitu korelasi produk moment atau *pearson product moment correlation*.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right)\left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara X dan Y

X : variable bebas (kompetensi profesional guru PAI)

Y : variable terikat (interaksi belajar mengajar Peserta Didik)

$\Sigma$  : sigma (jumlah)

N : jumlah responden



## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi. Ada tiga bagian besar yang termuat dalam skripsi ini, yaitu bagian muka, bagian isi, bagian pelengkap.

Bagian muka terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel serta halaman deklarasi.

Bagian isi terdiri atas lima bab, yaitu :

- Bab pertama : Pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, penejelasan istilah, perumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, hipotesis, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.
- Bab kedua : Kompetensi profesional guru dan interaksi belajar mengajar Peserta Didik. Dalam bab ini membahas Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, kemudian membahas tentang kompetensi profesional guru yang meliputi pengertian kompetensi profesional, komponen-komponen kompetensi profesional, kompetensi profesional guru PAI sebagai salah satu penentu interaksi belajar mengajar. Kemudian membahas interaksi belajar mengajar yang

meliputi pengertian belajar mengajar, teori belajar mengajar, dasar dan tujuan belajar mengajar, pengertian interaksi, faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi belajar mengajar dan ciri-ciri interaksi belajar mengajar.

**Bab ketiga : Kompetensi profesional guru PAI dan interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMK Cut Nya'Dien Semarang.** Dalam bab ini membahas gambaran umum SMK Cut Nya'Dien Semarang, sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, Peserta Didik, sarana dan prasarana pendidikan, sarana fisik, kompetensi profesional guru PAI SMK Cut Nya'Dien Semarang, interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMK Cut Nya'Dien Semarang.

**Bab keempat : Analisis hubungan kompetensi profesional guru dan interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang meliputi analisis kompetensi profesional guru di SMK Cut Nya'Dien, analisis interaksi belajar mengajar di SMK Cut Nya'Dien Semarang, analisis hubungan kompetensi profesional guru terhadap interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMK Cut Nya'Dien Semarang.**

Bab kelima : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian pelengkap terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, instrumen pengumpul data dan daftar riwayat pendidikan.



## BAB II

### KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DAN INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

#### A. Pendidikan Agama Islam (PAI)

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati, memahami, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>1</sup>

Beberapa definisi tentang Pendidikan Agama Islam antara lain :

- a. Menurut kurikulum PAI, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2001, hlm.75

<sup>2</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, 2004, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005, hlm.130

- b. Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>3</sup>
- c. Menurut Tayar Yusuf, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, kecakapan, pengetahuan, dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.<sup>4</sup>

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

### a. Dasar Religius

Yang dimaksud dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam, pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan wahyu atau perwujudan ibadah kepada-Nya.

---

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996, hlm.6

<sup>4</sup> *Ibid.*

Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut,

antar lain :

1) Surat An-Nahl:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya. Dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"<sup>5</sup>

2) Surat Ali Imran : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar' merekalah orang-orang yang beruntung".<sup>6</sup>

b. Dasar Psikologis

Dasar psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2001, hlm. 421

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 93

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa:

Semua manusia di dunia selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada zat yang maha kuasa.<sup>7</sup>

### **3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Di dalam kurikulum PAI disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai berikut :

- 1) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh-kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman Nilai yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

---

<sup>7</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, hlm. 134

- 3) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran yaitu tentang ilmu pengetahuan secara umum (alam nyata dan nir-nyata) sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>8</sup>

**b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan dan memajukan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan,

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm.135



ketakwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>9</sup>

Pendidikan Agama Islam juga mempunyai tujuan yang berintikan tiga (3) aspek yaitu : iman, ilmu dan amal yang pada dasarnya berisi :

- 1) Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya.
- 2) Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak.
- 3) Menumbuhkan dan membina ketrampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT, dengan sesama manusia serta dengan alam sekitar.<sup>10</sup>

## **B. Kompetensi Profesional Guru**

### **1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi adalah keseluruhan pengetahuan, keterampilan, sifat-sifat dan karakteristik kepribadian yang diperlukan oleh seorang guru untuk

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm.136

<sup>10</sup>Zakiah Daradjat, *op.cit.*, hlm.89

mendukung terhadap pencapaian kinerjanya. Kompetensi yang harus dimiliki guru menurut Raka Joni adalah: Kompetensi profesional yaitu memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkannya, dapat memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar didalam proses belajar mengajar.<sup>11</sup>

Menurut peraturan pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>12</sup>

## **2. Komponen - Komponen Kompetensi Profesional**

Seorang guru harus memahami materi pembelajaran. Hal penting yang harus dimiliki guru adalah menjabarkan materi dalam kurikulum. Materi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> <http://file-hameedfinder.blogspot.com/2008/02/belajar-mengajar.html>

<sup>12</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Standart Nasional Pendidikan*, Cet 1, Sinar Grafika, 2005, hlm.

<sup>13</sup>Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 138

Sebelum tampil di depan kelas, guru harus menguasai bahan atau materi pelajaran yang mendukung jalannya proses belajar mengajar.<sup>14</sup> Kompetensi profesional memiliki komponen-komponen sebagai berikut:

a. Kemampuan mempersiapkan materi pembelajaran meliputi:

1) Memahami Materi Pembelajaran

Seorang guru harus memahami jenis-jenis materi pembelajaran. Beberapa hal penting yang harus dimiliki guru adalah: Kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Guru sebelum mengajar harus mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Selain itu, guru harus menyiapkan materi pelengkap yang relevan dengan materi pokok yang akan diajarkan.<sup>15</sup>

2) Memahami Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang Diajarkan.

Kompetensi merupakan sesuatu yang harus dicapai oleh Peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pembelajaran. kompetensi yang jelas akan memberikan petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan

<sup>14</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997, hlm.

<sup>15</sup> *Ibid*

metode dan media pembelajaran, serta memiliki petunjuk dalam penilaian.<sup>16</sup>

### 3) Memahami Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksana suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan kearah mana kegiatan itu akan dibawa.<sup>17</sup>

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan perkataan lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.<sup>18</sup>

### 4) Melakukan Analisis Materi Pembelajaran

Analisis terhadap materi pembelajaran adalah hasil kegiatan belajar yang berlangsung sejak guru mulai meneliti isi kurikulum kemudian mengkaji materi dan penjabarannya serta mempertimbangkan penyajiannya. Analisis materi pelajaran merupakan salah satu bagian dari rencana kegiatan belajar mengajar yang berhubungan erat dengan materi pembelajaran dan strategi penyajiannya.

---

<sup>16</sup> Enco Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis*, Cet.3, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 215

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Op. Cit*, hlm. 25

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 2, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm. 48

Kegiatan menyusun analisis materi pelajaran ini berupa penjabaran dan penyesuaian isi silabus mata pelajaran.<sup>19</sup>

b. Kemampuan Menyampaikan Materi Pembelajaran

1) Menguasai Materi Pembelajaran

Materi pada hakikatnya adalah isi yang diberikan pada siswa pada saat berlangsungnya belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Secara umum sifat bahan pelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa katagori yaitu: fakta, konsep, prinsip dan ketrampilan.<sup>20</sup>

2) Mengurutkan Materi Pelajaran.

Agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan menyenangkan, materi pembelajaran dijelaskan mengenai batasan dan ruang lingkupnya.<sup>21</sup>

3) Mengorganisir dan Mengolah Materi

Pembelajaran diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pribadi peserta didik dengan penyediaan ilmu yang tepat dan latihan yang mereka perlukan, haruslah ada ketergantungan terhadap materi pembelajaran yang efektif dan terorganisasi. Untuk itu diperlukan peran baru dari para guru, mereka dituntut memiliki ketrampilan-ketrampilan teknis yang memungkinkan.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Ibrahim dan Nana Syaodih Sukmadinata, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 100

<sup>20</sup> Suryosubroto, *op. cit.* hlm. 42

<sup>21</sup> Enco mulyasa, *op. Cit*, hlm. 144

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 155

### **3. Kompetensi Profesional Guru PAI Sebagai Salah Satu Penentu Interaksi Belajar Mengajar**

Setiap orang yang akan melaksanakan tugas menjadi guru harus memiliki kompetensi profesional. Di dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran. Materi pelajaran merupakan isi pengajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Agar mencapai hasil yang baik, guru perlu menguasai bukan hanya sekedar materi tertentu yang merupakan bagian dari suatu mata pelajaran saja, tetapi penguasaan yang lebih luas terhadap materi itu sendiri, sehingga dapat menuntun hasil yang lebih baik.

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu faktor yang signifikan dalam menunjang keberhasilan seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan interaksi belajar mengajar yang optimal. Karena seorang guru yang profesional mampu memilah dan memilih materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan dengan pengetahuan luas yang dimilikinya.

Dari sini dapat kita ketahui, bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap interaksi belajar mengajar siswa. Seorang guru profesional harus menguasai materi pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan perkembangan dan taraf kemampuan anak didik sehingga lebih mampu mengelola kelas dan memotivasi siswa, sehingga interaksi belajar mengajar siswa lebih optimal.

## C. Interaksi Belajar Mengajar

### 1. Belajar Mengajar

#### a. Pengertian Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya suatu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang menunjang.<sup>21</sup>

#### b. Teori-teori Belajar Mengajar

##### 1) Teori belajar

Sebenarnya ada beberapa macam teori belajar yang dari dulu hingga sekarang selalu dibicarakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan. Namun dalam uraian ini yang dibahas hanya beberapa saja yang sekiranya relevan dengan kebutuhan diantaranya :

---

<sup>21</sup> Drs. Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1994, hlm.1

a) Teori Belajar Menurut Jiwa Daya

Teori ilmu jiwa daya adalah suatu teori yang mengatakan bahwa jiwa manusia mempunyai daya-daya (kekuatan yang tersedia). Daya itu misalnya daya mengenal, daya mengingat, daya berfikir, daya fantasi dan sebagainya.<sup>22</sup>

b) Teori Tanggapan

Teori tanggapan adalah suatu teori yang menentang teori ilmu jiwa daya. Teori ini dikemukakan oleh Herbart. Menurut Herbart teori yang dikemukakan ilmu jiwa daya tidak ilmiah, karena psikologi tidak dapat menerangkan kehidupan jiwa.<sup>23</sup>

c) Teori Belajar Menurut Gestalt

Gestalt adalah suatu teori belajar yang berpandangan bahwa keseluruhan itu lebih penting dari pada bagian-bagian. Teori ini dikemukakan oleh Koffka dan Kohler dari Jerman.

Menurut Gestalt belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh insight.<sup>24</sup>

2) Teori-teori mengajar

Beberapa teori tentang mengajar antara lain :

- a) Teori mengajar dari Dequeliy dan Gazali mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling

---

<sup>22</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, jakarta, Rajawali Press, 2009, hlm. 30

<sup>23</sup> *Ibid*

<sup>24</sup> *Ibid.*



singkat dan tepat. Dalam hal ini pengertian waktu yang singkat sangat penting. Guru kurang memperhatikan bahwa diantara siswa ada perbedaan individual, sehingga memerlukan pelayanan yang berbeda-beda. Maka bahan pelajaran yang diberikanpun akan sama pula.

- b) Menurut Kilpatrik menunjukkan definisi mengajar yang tegas, dengan dasar pemikiran pada gambaran perjuangan hidup umat manusia. Definisi Kilpatrik tersebut ialah dengan mendalami hidupnya.
- c) Menurut Alvin W Howard, memberikan definisi mengajar yang lebih lengkap “mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, attitude, ideals (cita-cita) appreciations (penghargaan) dan knowledge”. Dalam pengertian ini guru harus membawa perubahan tingkah laku yang baik atau cenderung langsung untuk mengubah tingkah siswanya.<sup>25</sup>

### **c. Dasar dan Tujuan Belajar Mengajar**

#### **1) Dasar Belajar Mengajar**

Dasar merupakan landasan tempat berpijak bagi suatu usaha atau tindakan yang disengaja agar mencapai hasil yang diinginkan.

Dasar belajar mengajar dapat dilihat dari dua segi yaitu :

---

<sup>25</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm.30

a) Segi Agama

Belajar mengajar merupakan landasan tempat kehidupan. Allah SWT telah memerintahkan manusia membaca dan sekaligus mempelajari apa yang ada di muka bumi ini sebagai ciptaan-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Alaq : 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :

- (1) Bacalah Muhammad, dengan menyebut nama Tuhanmu yang menjadikan / menciptakan.
- (2) Yang menciptakan manusia dari segumpal darah
- (3) Bacalah Muhammad, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
- (4) Yang memberi pelajaran manusia, dengan qalam (pena)
- (5) Yang memberi pelajaran manusia, apa yang mereka belum mengerti.<sup>28</sup>

b) Segi Konstitusional

Adapun dasar belajar mengajar dari segi konstitusional adalah UUD 1945 hasil amandemen yaitu :

- (1) Pasal 31 ayat 1 yang berbunyi : “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”.
- (2) Pasal 31 ayat 2 yang berbunyi : “Pemerintah menyelenggarakan dan memajukan satu sistem pengajaran nasional”.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm.1079

<sup>29</sup> Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Jakarta, 2006

## 2) Tujuan Belajar Mengajar

Belajar adalah salah satu proses atau upaya sadar yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan berinteraksi dengan lingkungan sehingga dapat memperoleh pengalaman dari interaksi tersebut. Perubahan yang diperoleh dari belajar diharapkan dapat membawa pada perubahan yang lebih baik.

Belajar berhasil apabila outputnya dapat menyelesaikan masalah dalam hidupnya karena dengan belajar seseorang dapat mengetahui segala hal yang ia tidak ketahui sebelumnya. Belajar merupakan suatu kegiatan/proses yang tidak dibatasi oleh waktu, ruang dan biaya sebab belajar dapat dilakukan kapan saja yang dikenal dengan konsep “*Long Life Education*”.<sup>28</sup>

## 2. Interaksi

### a. Pengertian Interaksi

Definisi interaksi belajar mengajar menurut Sardiman A.m, adalah “Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar dari satu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik atau subyek belajar) yang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain”.<sup>29</sup>

Interaksi belajar mengajar adalah sesuatu proses terjadinya interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa, melalui kegiatan anak

<sup>28</sup> <http://file-hameedfinder.blogspot.com/2008/02/belajar-mengajar.html>

<sup>29</sup> Sardiman A.M., *Ibid*, hlm. 7

didik belajar, karena belajar pada hakikatnya adalah perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan untuk itu diperlukan suatu interaksi atau pola komunikasi yang dapat menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan.<sup>30</sup>

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Belajar Mengajar**

Menurut Thomas F. Staton menguraikan 6 macam faktor psikologis yang mempengaruhi interaksi belajar mengajar yaitu:

- 1) Motivasi, seseorang akan berhasil dalam belajar jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan penagajaran.
- 2) Konsentrasi, yang dimaksud adalah memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar di dalam belajar.
- 3) Reaksi, di dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi pikiran dan otot-ototnya harus dapat bekerja secara harmonis, sehingga subyek belajar itu bertindak atau melakukannya.
- 4) Organisasi, belajar juga dikatakan sebagai kegiatan mengorganisasikan, menata atau menempatkan bagian-bagian bahan pelajaran ke dalam suatu kesatuan pengertian.
- 5) Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-

---

<sup>30</sup>*Op cit*

aplikasinya sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi.

- 6) Ulangan, mengulang-ulang suatu pekerjaan atau fakta yang sudah dipelajari membuat para siswa untuk mengingatnya akan semakin bertambah.<sup>33</sup>

Sardiman A.M. mengklasifikasikan faktor-faktor psikologis dalam belajar mengajar sebagai berikut :

- 1) Perhatian, maksudnya adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu obyek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.
- 2) Pengamatan, adalah cara mengenal dunia riil, dengan dirinya sendiri maupun *lingkungannya dengan segenap panca indra*.
- 3) Tanggapan, yang dimaksud adalah gambaran atau bekas yang tinggal dalam ingatan setelah seseorang melakukan pengamatan.
- 4) Fantasi, adalah sebagai kemampuan untuk membentuk tanggapan-tanggapan yang ada, atau dapat dikatakan sebagai suatu fungsi yang memungkinkan individu untuk berorientasi dalam imajiner, menerobos dunia realitas.
- 5) Ingatan, secara teoritis ingatan berfungsi : menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan kesan, memproduksi kesan, ingatan merupakan kecakapan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan di dalam belajar.
- 6) Berfikir, adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan.
- 7) Bakat, adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.
- 8) Motivasi.<sup>34</sup>

### c. Ciri-ciri Interaksi Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru adalah sebagai pihak yang mengajar. Dengan siswa sebagai subyek

---

<sup>33</sup> Sardiman A.M., *Op. cit*, hlm. 39

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 46

pokoknya. Dalam proses interaksi belajar mengajar dibutuhkan komponen-komponen pendukung yaitu dalam ciri-ciri interaksi edukatif :

- 1) Ada tujuan yang ingin dicapai
- 2) Ada bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi
- 3) Ada pelajar yang aktif mengalami
- 4) Ada guru yang melaksanakan
- 5) Ada metode yang mencapai tujuan
- 6) Ada situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik
- 7) Ada penilaian terhadap hasil interaksi<sup>33</sup>

Pendidikan dapat dirumuskan dari sudut normatif, karena merupakan peristiwa yang memiliki norma-norma. Tetapi dalam kaitannya dengan interaksi edukatif, pendidikan dapat dirumuskan dari sudut proses teknis. Sehubungan dengan proses teknis inilah maka secara spesifik interaksi edukatif dapat dikatakan sebagai interaksi belajar mengajar.

Menurut Edin Suardi dalam bukunya *pedagogic* (1980) merinci ciri-ciri interaksi belajar mengajar sebagai berikut :

- 1) Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu
- 2) Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncana, didesain untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Agar dapat mencapai tujuan

---

<sup>33</sup>*Ibid*, hlm. 11

secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu prosedur, atau langkah-langkah sistematis dan relevan

- 3) Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus
- 4) Ditandai dengan adanya aktivitas siswa
- 5) Dalam interaksi belajar mengajar siswa, guru berperan sebagai pembimbing
- 6) Di dalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin
- 7) Ada batas waktu<sup>34</sup>



---

<sup>34</sup>Ibid, hlm 15

**BAB III**  
**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DAN INTERAKSI BELAJAR**  
**MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PESERTA DIDIK**  
**DI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG**

**A. Gambaran Umum SMK Cut Nya' Dien Semarang**

**1. Sejarah Berdiri**

SMK Cut Nya' Dien Kota Semarang adalah lembaga pendidikan kejuruan menengah di bawah Yayasan Pendidikan Islam Al Mukarromah. Yayasan Al Mukarromah sejak berdirinya sampai sekarang telah mengelola sekolah dari tingkat kanak-kanak sampai sekolah menengah umum dan kejuruan, di mana setiap jajaran sekolah yang dinaungi umumnya memiliki kekhasan watak dan warna Islam.

Yayasan Pendidikan Islam Al Mukarromah Kota Semarang berdiri tahun 1995 dan disahkan sebagai badan hukum oleh Notaris Mustari Sawilin, SH, pada tanggal 24 Nopember 1995. Pada kesempatan itu, di hadapan notaris Mustari Sawilin, SH disertai oleh keempat orang yang merupakan petinggi dari Yayasan Pendidikan Islam Al Mukarromah, antara lain: H. DA. Junus Ismail, Sumiharto Saputro, Ikhsanuddin dan H. Ashari.

Belum berselang satu tahun, SMK Cut Nya' Dien Kota Semarang telah memperoleh pengesahan dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah. Empat tahun kemudian, yaitu di tahun 1999/2000 status telah berubah menjadi diakui, dan pada tahun 2004/2005 berstatus terakreditasi A, berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Sekolah Nasional tertanggal 31 Maret 2005.



Sedangkan tanah yang dipakai untuk menyelenggarakan proses pendidikan tersebut adalah tanah wakaf dengan akta notaris tertanggal 28 Maret 1986 dengan Akte No. 133 tahun 1996.

## **2. Letak Geografis**

SMK Cut Nya' Dien beralamatkan di Jl. Wolter Monginsidi No. 99 Kecamatan Genuk yang berdekatan dengan SMAN 10, MAN 2, SMKN 1 SMA Sultan Agung 2, SMK Kanisius, SMK Thomas Aquino dan MAS Genuk Kota Semarang, yang secara kebetulan tidak jauh dari Terminal Terboyo. Inilah yang menyebabkan kemudahan transportasi ke arah SMK Cut Nya' Dien Kota Semarang.

## **3. Visi dan misi**

### **Visi Sekolah**

Membentuk manusia yang cerdas, terampil, berwawasan luas serta berakhlakul karimah

### **Misi Sekolah**

- a. Mengembangkan sistem pendidikan menengah kejuruan yang adaptif, fleksibel, dan berwawasan global.
- b. Mengembangkan iklim belajar yang berakar pada norma dan nilai budaya bangsa Indonesia yang agamis.
- c. Membekali siswa agar mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan dirinya dalam era globalisasi.

## **4. Struktur Organisasi**

SMK Cut Nya' Dien Semarang mempunyai kepengurusan yang bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di

lembaga tersebut. Adapun susunan organisasi SMK Cut Nya' Dien Semarang terdapat dalam lampiran.

### 5. Keadaan Guru, karyawan, peserta didik

Keberadaan guru, karyawan, peserta didik pada suatu lembaga pendidikan sangat penting sekali untuk mendukung berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar. Disamping tugas utamanya sebagai administrator dalam lembaga pendidikan, juga bertugas untuk mensukseskan kegiatan belajar mengajar secara tidak langsung. Adapun guru, karyawan, peserta didik yang dimiliki oleh SMK Cut Nya' Dien Semarang untuk mengemban tugas tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel I**  
**Keadaan Guru Tahun 2009/2010**

No	Kelompok Guru	Jenjang Pendidikan					Guru yang ditatar	Usia				
		>S1	S1	D3/D4	<D3	Jml		<22	22-50	56-59	>60	Jml
1	Normatif	-	10	-	-	10	-	-	10	-	-	10
2	Adaptif	-	7	1	-	8	-	-	7	1	-	8
3	Produktif	-	8	-	-	8	-	-	8	-	-	8
4	BP/BK	-	2	-	-	2	-	-	1	1	-	2
5	Mulok	-	1	-	-	1	-	-	1	-	-	1
	Jumlah	-	28	1	-	29	-	-	28	1	-	29

Sumber : Dokumentasi SMK Cut Nya' Dien Semarang

Tabel II

## Keadaan Karyawan Tahun 2009/2010

No	Status	Jenjang Pendidikan					Tenaga yang ditatar	Usia				
		>S1	S1	D3/ D4	<D3	Jml		<22	22-50	56-59	>60	Jml
1	Edukatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Administrasi	-	3	2	3	8	-	1	6	1	-	8
	Jumlah	-	3	2	3	8	-	1	6	1	-	8

Sumber : Dokumentasi SMK Cut Nya' Dien Semarang

Tabel III

## Keadaan Siswa Tahun 2009/2010

No	Bidang/ Program Keahlian	Data Siswa						Jumlah	
		Tingkat X		Tingkat XI		Tingkat XII		Kelas	Siswa
		Jumlah		Jumlah		Jumlah			
		Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa		
1	Akuntansi	2	82	2	79	2	69	6	230
2	Adm.Perkantoran	2	72	2	69	2	66	6	207
3	Penjualan	1	39	1	32	1	24	3	95
4	Tata Busana	1	41	2	70			3	111
	Jumlah	6	234	7	250	5	159	18	643

Sumber : Dokumentasi SMK Cut Nya' Dien Semarang

**B. Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang**

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan

dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata.

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Seorang guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu, guru mampu memilih materi yang akan diberikan kepada siswa karena tidak semua materi yang ada pada buku sumber harus diajarkan seluruhnya mengingat terbatasnya waktu yang tersedia. Guru juga harus memilih metode yang tepat sesuai materi yang diajarkan.

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu faktor yang signifikan dalam menunjang keberhasilan seorang guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, karena seorang guru yang profesional mampu memilih materi dan metode pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan yang didukung dengan pengetahuan luas yang dimilikinya.

Data kompetensi profesional guru PAI berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMK Cut Nya' Dien Semarang tentang kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa adalah sebagai berikut :

**TABEL IV**  
**HASIL OBSERVASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI “ A”**  
**DI SMK CUT NYA’ DIEN SEMARANG**

NO	INDIKATOR*	BS	B	C	K
1.		✓			
2.			✓		
3.		✓			
4.		✓			
5.		✓			
6.			✓		
7.		✓			
8.			✓		
9.		✓			
10.		✓			
11.		✓			
12.				✓	
13.			✓		
14.		✓			
15.			✓		
16.		✓			
17.		✓			
18.		✓			
19.		✓			
20.		✓			
21.		✓			
22.		✓			
23.		✓			
24.		✓			

\*Keterangan: Indikator dijelaskan di bawah ini.

- Indikator No. 1 tentang menyiapkan materi pokok sesuai dengan silabus.  
 Dalam rencana pengajaran disebutkan materi pokok dengan jelas dan lengkap yaitu materi mudah dipahami siswa dan sesuai dengan silabus serta materi disusun dari materi yang mudah yaitu dari yang bersifat sederhana dan konkrit ke materi yang sukar yaitu kompleks dan abstrak.

2. Indikator No.2 tentang : menyiapkan materi pelengkap yang sesuai dengan materi pokok.

Dalam rencana pengajaran menyebutkan materi pelengkap yang sesuai dengan materi pokok.

3. Indikator No. 3 tentang : kualitas rumusan standar kompetensi.

Dalam rencana pengajaran terdapat standar kompetensi dengan jelas dan lengkap serta disusun sesuai dengan urutan yang logis.

4. Indikator No. 4 tentang : kualitas rumusan kompetensi dasar.

Dalam rencana pengajaran terdapat rumusan kompetensi dasar dengan jelas dan lengkap serta disusun menurut urutan yang logis.

5. Indikator No. 5 tentang : kualitas silabus

Dalam rencana pembelajaran isi silabus dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

6. Indikator No. 6 tentang : kualitas RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Dalam rencana pengajaran harus menyusun RPP terlebih dahulu, sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran dapat disesuaikan dengan baik.

7. Indikator No. 7 tentang : kualitas rumusan tujuan materi pembelajaran.

Dalam rencana pengajaran terdapat tujuan materi pembelajaran dengan jelas dan sesuai dengan silabus dan menyebutkan indikator hasil belajar serta tujuan materi pembelajaran disusun menurut urutan yang logis.

8. Indikator No. 8 tentang : relevansi tujuan pembelajaran dengan materi pelajaran

Dalam rencana pengajaran terdapat tujuan pembelajaran dalam silabus yang harus disesuaikan dengan materi pelajaran.

9. Indikator No. 9 tentang: relevansi pemilihan metode dengan tujuan pembelajaran.

Dalam rencana pembelajaran ada pemilihan satu metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai serta menyebutkan kemungkinan digunakan metode alternatif.

10. Indikator No. 10 tentang : relevansi penentuan alokasi waktu pembelajaran dengan materi pembelajaran.

Dalam rencana pembelajaran dicantumkan alokasi waktu yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

11. Indikator No. 11 tentang : relevansi materi dengan tujuan pembelajaran.

Dalam rencana pengajaran menyebutkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan disusun secara logis.

12. Indikator No. 12 tentang : relevansi materi dengan pemilihan metode mengajar.

Dalam rencana pembelajaran menyebutkan satu metode pembelajaran yang sesuai dengan materi serta menyebutkan kemungkinan digunakan metode alternatif.

13. Indikator No. 13 tentang : relevansi media pembelajaran dengan materi pelajaran

Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran harus sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan sehingga ada kesinambungan di dalamnya.

14. Indikator No. 14 tentang : relevansi metode pembelajaran dengan media pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar metode pembelajaran harus menggunakan media yang sesuai, sehingga materi pelajaran dapat diterima oleh siswa dengan baik.

15. Indikator No. 15 tentang : tingkat penguasaan materi dan relevansinya.

Penyampaian materi secara lisan lancar dan menguasai materi pembelajaran sesuai dengan taraf pengertian siswa serta menguasai materi mata pelajaran lain yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

16. Indikator No. 16 tentang : kesesuaian materi dengan taraf kemampuan siswa.

Dalam mengajar, isi dan luasnya materi serta cara penyampaian lisan sesuai dengan taraf pengertian siswa dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang mudah diterima siswa.

17. Indikator No. 17 tentang : usaha pengayaan materi pengajaran.

Usaha guru dalam memperluas materi pembelajaran yang disusun berdasarkan sumber dari kurikulum sekolah maupun dari sumber lain dengan tujuan agar siswa menjadi lebih jelas memahami materi dan menguasai materi dengan baik.

18. Indikator No. 18 tentang : kegiatan pengajaran remedial.

Guru memberi penjelasan ulang dari materi yang susah dipahami siswa dengan mempergunakan materi yang lebih mudah dari materi yang telah direncanakan kemudian memberi soal latihan agar siswa menjadi tahu atau lebih tahu memberi bantuan secara individual maupun kelompok siswa yang mengalami kesulitan.

19. Indikator No. 19 tentang : tentang penyampaian pembelajaran secara logis dan berurutan.

Guru mengajarkan materi secara logis dan berurutan dan mudah dimengerti oleh siswa.



20. Indikator No. 20 tentang : penyampaian materi dari hal yang mudah dan sederhana ke materi yang sukar dan kompleks.

Dalam penyampaian materi guru banyak menyampaikan ide, keterampilan atau kegiatan secara logis dan urut dengan cara yang mudah diterima siswa.

21. Indikator No. 21 tentang : penyampaian materi dengan pemberian pengertian melalui contoh sederhana.

Guru memberi pengertian dengan contoh dan penuturan yang sederhana sehingga dapat dimengerti dengan mudah oleh seluruh siswa.

22. Indikator No. 22 tentang : penyampaian materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa.

Guru menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh siswa sehingga siswa menjadi paham.

23. Indikator No. 23 tentang : penyampaian materi dengan melibatkan siswa secara aktif.

Guru menyampaikan materi pelajaran kemudian memberikan respon positif pada siswa, suasana gembira, siswa aktif bertanya, dan siswa antusias dan memperhatikan.

24. Indikator No. 24 tentang : penyampaian materi dapat bermakna dan bermanfaat

Guru dalam menyampaikan materi pelajaran bermakna dan bermanfaat bagi siswa sehingga dapat menjadi landasan siswa dalam berfikir dan bertindak.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru PAI "A", dapat dikatakan baik sekali. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi yang penulis lakukan dimana dari 24 indikator, 18 indikator mendapat nilai baik sekali, 5 indikator mendapat nilai baik, 1 indikator mendapat nilai cukup.

**TABEL V**

**HASIL OBSERVASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI “ B ”**

**DI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG**

NO	INDIKATOR*	BS	B	C	K
1.		✓			
2.		✓			
3.			✓		
4.		✓			
5.		✓			
6.		✓			
7.			✓		
8.		✓			
9.			✓		
10.		✓			
11.		✓			
12.					
13.			✓		
14.		✓			
15.			✓		
16.		✓			
17.		✓			
18.		✓			
19.		✓			
20.		✓			
21.		✓			
22.		✓			
23.		✓			
24.		✓			

\*Keterangan: Indikator dijelaskan di bawah ini

1. Indikator No. 1 tentang menyiapkan materi pokok sesuai dengan silabus.

Dalam rencana pengajaran disebutkan materi pokok dengan jelas dan lengkap yaitu materi mudah dipahami siswa dan sesuai dengan silabus serta materi disusun dari materi yang mudah yaitu dari yang bersifat sederhana dan konkrit ke materi yang sukar yaitu kompleks dan abstrak.

2. Indikator No.2 tentang: menyiapkan materi pelengkap yang sesuai dengan materi pokok.

Dalam rencana pengajaran menyebutkan materi pelengkap yang sesuai dengan materi pokok.

3. Indikator No. 3 tentang: kualitas rumusan standar kompetensi.

Dalam rencana pengajaran terdapat standar kompetensi dengan jelas dan lengkap serta disusun sesuai dengan urutan yang logis.

4. Indikator No. 4 tentang : kualitas rumusan kompetensi dasar.

Dalam rencana pengajaran terdapat rumusan kompetensi dasar dengan jelas dan lengkap serta disusun menurut urutan yang logis.

5. Indikator No. 5 tentang : kualitas silabus

Dalam rencana pembelajaran isi silabus dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

6. Indikator No. 6 tentang : kualitas RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Dalam rencana pengajaran harus menyusun RPP terlebih dahulu, sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran dapat disesuaikan dengan baik.

7. Indikator No. 7 tentang: kualitas rumusan tujuan materi pembelajaran.

Dalam rencana pengajaran terdapat tujuan materi pembelajaran dengan jelas dan sesuai dengan silabus dan menyebutkan indikator hasil belajar serta tujuan materi pembelajaran disusun menurut urutan yang logis.

8. Indikator No. 8 tentang : relevansi tujuan pembelajaran dengan materi pelajaran

Dalam rencana pengajaran terdapat tujuan pembelajaran dalam silabus yang harus disesuaikan dengan materi pelajaran.

9. Indikator No. 9 tentang: relevansi pemilihan metode dengan tujuan pembelajaran.

Dalam rencana pembelajaran ada pemilihan satu metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai serta menjelaskan .langkah-langkahnya.

10. Indikator No. 10 tentang : relevansi penentuan alokasi waktu pembelajaran dengan materi pembelajaran.

Dalam rencana pembelajaran dicantumkan alokasi waktu yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

11. Indikator No. 11 tentang : relevansi materi dengan tujuan pembelajaran.

Dalam rencana pengajaran menyebutkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan disusun secara logis.

12. Indikator No. 12 tentang : relevansi materi dengan metode pengajaran..

Dalam rencana pembelajaran menyebutkan satu metode pembelajaran yang sesuai dengan materi serta menyebutkan kemungkinan digunakan metode alternatif.

13. Indikator No. 13 tentang : relevansi media pembelajaran dengan materi pelajaran

Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran harus sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan sehingga ada kesinambungan di dalamnya.

14. Indikator No. 14 tentang : relevansi metode pembelajaran dengan media pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar metode pembelajaran harus menggunakan media yang sesuai, sehingga materi pelajaran dapat diterima oleh siswa dengan baik.

15. Indikator No. 15 tentang : tingkat penguasaan materi dan relevansinya.

Penyampaian materi secara lisan lancar dan menguasai materi pembelajaran sesuai dengan taraf pengertian siswa serta menguasai materi mata pelajaran lain yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

16. Indikator No. 16 tentang : kesesuaian materi dengan taraf kemampuan siswa.

Dalam mengajar, isi dan luasnya materi serta cara penyampaian lisan sesuai dengan taraf pengertian siswa dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang mudah diterima siswa.

17. Indikator No. 17 tentang : usaha pengayaan materi pengajaran.

Usaha guru dalam memperluas materi pembelajaran yang disusun berdasarkan sumber dari kurikulum sekolah maupun dari sumber lain dengan ditunjukkan guru memberi latihan tambahan pada siswa sesuai dengan materi yang sifatnya .memperkaya dan memperdalam dengan contoh-contoh.

18. Indikator No. 18 tentang : kegiatan pengajaran remedial.

Guru memberi penjelasan ulang kepada seluruh siswa dari materi penjelasan yang susah dipahami siswa dengan mempergunakan materi yang lebih mudah dari materi yang telah direncanakan kemudian memberi soal latihan agar siswa menjadi tahu atau lebih tahu.

19. Indikator No. 19 tentang : tentang penyampaian materi pembelajaran secara logis dan berurutan.

Guru mengajarkan materi secara logis dan berurutan dan mudah dimengerti siswa.

20. Indikator No. 20 tentang : penyampaian materi dari hal yang mudah dan sederhana ke materi yang sukar dan kompleks.

Guru banyak mengajarkan ide, keterampilan atau kegiatan secara logis materi yang satu dengan yang lain saling berhubungan dan urut dari yang mudah ke yang sulit, tapi bahasanya sulit dimengerti siswa sehingga siswa kurang antusias dan kurang menerima pelajaran.

21. Indikator No. 21 tentang : penyampaian materi dengan pemberian pengertian melalui contoh sederhana.

Guru memberi pengertian dengan contoh dan penuturan yang sederhana sehingga dapat dimengerti dengan mudah oleh seluruh siswa.

22. Indikator No. 22 tentang : penyampaian materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa.

Guru menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh siswa, sehingga siswa menjadi paham.

23. Indikator No. 23 tentang : penyampaian materi dengan melibatkan peserta didik secara aktif.

Guru menyampaikan materi pelajaran kemudian memberikan respon positif pada peserta didik, suasana gembira, peserta didik aktif bertanya, dan peserta didik antusias dan memperhatikan.

24. Indikator No. 24 tentang : penyampaian materi dapat bermakna dan bermanfaat

Guru dalam menyampaikan materi pelajaran bermakna dan bermanfaat bagi peserta didik sehingga dapat menjadi landasan peserta didik dalam berfikir dan bertindak.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru PAI "B", dapat dikatakan baik sekali. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi yang penulis lakukan dimana dari 24 indikator, 19 indikator mendapat nilai baik sekali, 5 indikator mendapat nilai baik.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang adalah sebagai berikut :

1. Nilai 4 dengan kategori baik sekali (BS) muncul sebanyak 36x atau sebesar 75%, dari jumlah indikator amatan.
2. Nilai 3 dengan kategori baik (B), muncul sebanyak 11x atau 22.9%, dari jumlah indikator amatan.
3. Nilai 2 dengan kategori cukup (C), muncul sebanyak 1x atau sebesar 2%, dari jumlah indikator amatan.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru PAI di SMK Cut Nya' Dien mempunyai kompetensi profesional baik sekali.

**C. Interaksi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMK Cut Nya' Dien Semarang**

Data tentang interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) penulis dapatkan dari angket yang disebarkan pada peserta didik di SMK Cut Nya' Dien Semarang. Berikut data hasil angket interaksi belajar mengajar peserta didik.

**TABEL VI**

**DATA INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PESERTA DIDIK DI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG**

No	Nama	Nilai				Bobot			
		A	B	C	D	4	3	2	1
1	Ana Z M	7	8	0	0	28	24	0	0
2	Isty Toyibah	8	5	2	0	32	15	4	0
3	Nike I	4	10	1	0	16	30	2	0
4	Jafani Ben Zema	8	5	2	0	32	15	4	0
5	Khoirun Nisa'	10	5	0	0	40	15	0	0
6	Maftukah	6	9	0	0	24	27	0	0
7	Alfina Noviantin	13	2	0	0	52	6	0	0
8	Lailatul Fitriyah	13	2	0	0	52	6	0	0
9	Aristanti	12	3	0	0	48	9	0	0
10	Farida	5	10	0	0	20	30	0	0
11	Ayu Apriyati	11	3	1	0	44	9	2	0
12	Fitri Lestari	4	1	0	0	16	3	0	0
13	Lina Alifah	12	2	1	0	48	6	2	0
14	Badriyah	9	4	2	0	36	12	4	0
15	Ina Siska	7	7	1	0	28	21	2	0
16	Kim Nam Nia	9	5	1	0	36	15	2	0
17	Meilint	9	6	0	0	36	18	0	0
18	Dian Ismawati	10	5	0	0	40	15	0	0
19	Dian S Raifa	7	5	3	0	28	15	6	0
20	Hariyanti	8	5	2	0	32	15	4	0
21	N Kristiana V	4	10	1	0	16	30	2	0
22	Tri Uswatun H	4	9	2	0	16	27	4	0
23	M Reza N	10	2	3	0	40	6	6	0
24	Rengga Prestyawan	3	12	0	0	12	36	0	0



25	M Ridho J	5	10	0	0	20	30	0	0
26	Susilo H	9	5	1	0	36	15	0	0
27	M. Abu Sofyan	10	5	0	0	40	15	0	0
28	Rais Buhari	10	5	0	0	40	15	0	0
29	Ririn Novita Sari	7	7	1	0	28	21	2	0
30	Siti Zulaihah	13	2	0	0	52	6	0	0
31	Ria Anggraeni	14	1	0	0	56	3	0	0
32	Yudi Setyono	10	5	0	0	40	15	0	0
33	Rudi Kurniawan	6	9	0	0	24	27	0	0
34	R Pertama P	7	8	0	0	28	24	0	0
35	Lukman Hakim	13	1	1	0	52	3	0	0
36	Tuti Yani	12	3	0	0	48	9	0	0
37	Nur Hidayah	11	2	1	0	44	6	2	0
38	Novi Ayu N	8	6	1	0	32	18	2	0
39	Nur Aini	10	5	0	0	40	15	0	0
40	Frely Rahman	8	7	0	0	32	21	0	0
41	Sigit Sutrisno	13	2	0	0	52	6	0	0
42	Galih	8	7	0	0	32	21	0	0
43	Djumali	8	6	1	0	32	18	2	0
44	Indro Edi W	7	7	1	0	28	21	2	0
45	Dewi Wulandari	8	7	0	0	32	21	0	0
46	Dika Rini	5	7	3	0	20	21	6	0
47	Nijil Nuraisyah	9	5	1	0	36	15	2	0
48	Agus Peserta didiknto	8	6	1	0	32	18	2	0

Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang baik. Jadi interaksi belajar mengajar pada umumnya sesuai pada item-item pernyataan yang terdapat dalam angket. Untuk memperoleh data yang akurat, diperlukan suatu alat ukur yang bersifat valid dan reliabel yang diperoleh dengan cara uji validitas dan reliabilitas. Untuk mengetahui validitas alat ukurnya akan dilakukan analisis item. Untuk lebih jelasnya hasil analisis akan dipaparkan pada bab IV.

Selanjutnya untuk mengklasifikasikan interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik menjadi baik sekali, baik, cukup baik, dan kurang baik, penulis mencari jarak interval dengan rumus:

$$I = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan :

I = lebar interval

R = Jarak pengukuran yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah<sup>1</sup>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, untuk koefisien x :

nilai tertinggi = 61

nilai terendah = 42

Dengan memasukkan angka-angka tersebut ke dalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut :

$$I = \frac{61,5 - 41,5}{4} = 5$$

Jadi lebar intervalnya adalah 5, sehingga akan diperoleh interval data interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Sutrisno Hadi, *statistik jilid 1*, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, UGM, 1985, hlm. 12

**TABEL VII**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PROSENTASE INTERAKSI BELAJAR**  
**MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PESERTA DIDIK**  
**DI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG**

No	Interval	X	F	FX	%	Keterangan
1	57 – 61	59	11	649	23%	Baik sekali
2	52 – 56	54	22	1188	46%	Baik
3	47 – 51	49	13	673	27%	Cukup Baik
4	42 - 46	44	2	88	4%	Kurang Baik
Jumlah		206	48	2562	100%	

Jumlah peserta didik yang interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada interval 57-61 sebanyak 11 peserta didik/23%, peserta didik yang interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada interval 52-56 sebanyak 22 peserta didik/46%, peserta didik yang interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada interval 47-51 sebanyak 13 peserta didik/27%, peserta didik yang interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada interval 42-46 sebanyak 2 peserta didik/4%.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dikatakan baik yaitu peserta didik yang mendapatkan nilai pada interval 52–56 sebanyak 22 peserta didik/46%. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam peserta didik baik.

Demikianlah data tentang interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam peserta didik, yang penulis dapatkan dari lapangan. Sedangkan analisis lebih lanjut akan dipaparkan dalam bab IV.

**BAB IV**

**ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI  
TERHADAP INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI SMK CUT NYA' DIEN  
SEMARANG**

Bab ini merupakan analisis data yang penulis peroleh dari lapangan. Oleh karena itu, dalam analisis data penulis berpedoman pada bab tiga tentang laporan hasil penelitian terutama data-data mengenai kompetensi profesional guru PAI dan interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari responden.

Dalam bab ini penulis akan membuktikan ada atau tidaknya pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap interaksi belajar mengajar belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

Untuk membuktikan hal ini, penulis akan menganalisis kedua variabel melalui analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi yaitu korelasi Product Moment atau *Product Moment Correlation* (PPMC). Dalam hal ini penulis akan menempuh tiga langkah yaitu analisis data kompetensi profesional guru PAI, analisis data interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan analisis pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

## A. Analisis Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang

Data kompetensi profesional guru PAI dianalisis berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada guru PAI tentang kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa di lapangan dapat dikategorikan sebagai berikut :

Nilai kompetensi profesional guru PAI adalah sebagai berikut :

1. Untuk kategori baik sekali (BS) diberi nilai 4
2. Untuk kategori baik (B) diberi nilai 3
3. Untuk kategori cukup (C) diberi nilai 2
4. Untuk kategori kurang (K) diberi nilai 1

Hasil observasi dari guru PAI yang diperoleh dari jumlah nilai masing-masing kategori jawaban dibagi dengan jumlah indikator.

Dengan melalui proses perhitungan tersebut, kompetensi profesional guru PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang dapat dipaparkan pada tabel dibawah ini.

TABEL VIII

### ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG

NO	INDIKATOR	BS	B	C	K	4	3	2	1	JUMLAH
1		✓				4				4
2			✓				3			3
3		✓				4				4
4		✓				4				4
5		✓				4				4
6			✓				3			3
7		✓				4				4

8			✓				3			3
9		✓					4			4
10		✓					4			4
11		✓					4			4
12				✓				2		2
13			✓					3		3
14		✓					4			4
15			✓					3		3
16		✓					4			4
17		✓					4			4
18		✓					4			4
19		✓					4			4
20		✓					4			4
21		✓					4			4
22		✓					4			4
23		✓					4			4
24		✓					4			4
25		✓					4			4
26			✓					3		3
27			✓					3		3
28		✓					4			4
29		✓					4			4
30		✓					4			4
31			✓					3		3
32		✓					4			4
33			✓					3		3
34		✓					4			4
35		✓					4			4
36		✓					4			4
37			✓					3		3
38		✓					4			4
39			✓					3		3
40		✓					4			4
41		✓					4			4
42		✓					4			4
43		✓					4			4
44		✓					4			4
45		✓					4			4
46		✓					4			4
47		✓					4			4
48		✓					4			4

Kemudian untuk mencari mean atau rata-rata dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

M = mean / rata-rata

F = frekuensi

X = titik tengah

N = jumlah responden<sup>1</sup>

$$M = \frac{178}{2} = 89$$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui mean atau rata-rata sebesar 89% dan dapat dikatakan baik, adapun koefisien nilai prosentase kompetensi profesional guru PAI di SMK Cut Nya' Dien dapat diketahui pada tabel berikut:

**TABEL IX**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PROSENTASE KOMPETENSI**  
**PROFESIONAL GURU PAI DI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG**

No	Kategori	F	%
1	Baik Sekali	36	75%
2	Baik	11	22,9%
3	Cukup	1	2%
4	Kurang	0	0
Jumlah		48	100%

<sup>1</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 85

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang adalah sebagai berikut :

1. Nilai 2 dengan kategori cukup (C), muncul sebanyak 1x atau sebesar 2%, dari jumlah indikator amatan.
2. Nilai 3 dengan kategori baik (B), muncul sebanyak 11x atau 22.9%, dari jumlah indikator amatan.
3. Nilai 4 dengan kategori baik sekali (BS) muncul sebanyak 36x atau sebesar 75%, dari jumlah indikator amatan.

#### **B. Analisis Interaksi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMK Cut Nya' Dien Semarang**

Data interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SMK Cut Nya' Dien Semarang, diperoleh dari data hasil angket yang telah penulis berikan kepada 48 peserta didik yang berperan sebagai sampel pada penelitian ini.

Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SMK Cut Nya' Dien Semarang, dengan menggunakan soal pilihan ganda yang terdiri dari 15 pertanyaan dan masing-masing terdapat 4 alternatif jawaban yang diberi nilai atau skor sebagai berikut :

1. Jawaban alternatif (a) dengan skor 4
2. Jawaban alternatif (b) dengan skor 3
3. Jawaban alternatif (c) dengan skor 2
4. Jawaban alternatif (d) dengan skor 1



Dengan melalui proses perhitungan dapat dipaparkan pada tabel di bawah ini:

**TABEL X**

**ANALISIS INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PESERTA DIDIK DI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG**

No	Nama	Nilai				Bobot				Jumlah
		A	B	C	D	4	3	2	1	
1	Ana Z M	7	8	0	0	28	24	0	0	52
2	Isty Toyibah	8	5	2	0	32	15	4	0	61
3	Nike I	4	10	1	0	16	30	2	0	48
4	Jafani Ben Zema	8	5	2	0	32	15	4	0	61
5	Khoirun Nisa'	10	5	0	0	40	15	0	0	55
6	Maftukah	6	9	0	0	24	27	0	0	51
7	Alfina Noviantin	13	2	0	0	52	6	0	0	58
8	Lailatul Fitriyah	13	2	0	0	52	6	0	0	58
9	Aristanti	12	3	0	0	48	9	0	0	57
10	Farida	5	10	0	0	20	30	0	0	50
11	Ayu Apriyati	11	3	1	0	44	9	2	0	55
12	Fitri Lestari	14	1	0	0	56	3	0	0	59
13	Lina Alifah	12	2	1	0	48	6	2	0	44
14	Badriyah	9	4	2	0	36	12	4	0	52
15	Ina Siska	7	7	1	0	28	21	2	0	51
16	Kim Nam Nia	9	5	1	0	36	15	2	0	53
17	Meilint	9	6	0	0	36	18	0	0	54
18	Dian Ismawati	10	5	0	0	40	15	0	0	55
19	Dian S Raifa	7	5	3	0	28	15	6	0	49
20	Hariyanti	8	5	2	0	32	15	4	0	51
21	N Kristiana V	4	10	1	0	16	30	2	0	48
22	Tri Uswatun H	4	9	2	0	16	27	4	0	42
23	M Reza N	10	2	3	0	40	6	6	0	52
24	Rengga Prestyawan	3	12	0	0	12	36	0	0	48
25	M Ridho J	5	10	0	0	20	30	0	0	50
26	Susilo H	9	5	1	0	36	15	0	0	55
27	M abu sofyan	10	5	0	0	40	15	0	0	55
28	Rais Buhari	10	5	0	0	40	15	0	0	56
29	Ririn Novita sari	7	7	1	0	28	21	2	0	49
30	Siti Zulaihah	13	2	0	0	52	6	0	0	58
31	Ria Anggraeni	14	1	0	0	56	3	0	0	59
32	Yudi Setyono	10	5	0	0	40	15	0	0	55

33	Rudi Kurniawan	6	9	0	0	24	27	0	0	51
34	R Pertama P	7	8	0	0	28	24	0	0	52
35	Lukman Hakim	13	1	1	0	52	3	2	0	57
36	Tuti Yani	12	3	0	0	48	9	0	0	57
37	Nur Hidayah	11	2	1	0	44	6	2	0	52
38	Novi Ayu N	8	6	1	0	32	18	2	0	52
39	Nur Aini	10	5	0	0	40	15	0	0	55
40	Frely Rahman	8	7	0	0	32	21	0	0	53
41	Sigit Sutrisno	13	2	0	0	52	6	0	0	58
42	Galih	8	7	0	0	32	21	0	0	53
43	Djumali	8	6	1	0	32	18	2	0	52
44	Indro Edi W	7	7	1	0	28	21	2	0	51
45	Dewi Wulandari	8	7	0	0	32	21	0	0	53
46	Dika Rini	5	7	3	0	20	21	6	0	47
47	Nijil Nuraisyah	9	5	1	0	36	15	2	0	53
48	Agus Peserta didiknto	8	6	1	0	32	18	2	0	52

Selanjutnya untuk mengklasifikasikan interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik menjadi baik sekali, baik, cukup baik, dan kurang baik, penulis mencari jarak interval dengan rumus:

$$I = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan :

I = lebar interval

R = Jarak pengukuran yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah<sup>2</sup>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, untuk koefisien x :

nilai tertinggi = 61

nilai terendah = 42

<sup>2</sup> Sutrisno Hadi, *statistik jilid 1*, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, UGM, 1985, hlm. 12

Dengan memasukkan angka-angka tersebut ke dalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut :

$$I = \frac{61,5 - 41,5}{4} = 5$$

Jadi lebar intervalnya adalah 5, sehingga akan diperoleh interval data interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut :

**TABEL XI**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PROSENTASE**  
**INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**PESERTA DIDIK DI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG**

No	Interval	X	F	FX	%	Keterangan
1	57 – 61	59	11	649	23%	Baik sekali
2	52 – 56	54	22	1188	46%	Baik
3	47 – 51	49	13	673	27%	Cukup Baik
4	42 - 46	44	2	88	4%	Kurang Baik
Jumlah		206	48	2562	100%	

Kemudian dari tabel di atas, dapat diketahui mean / rata-rata sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

M = mean / rata-rata

F = frekuensi

X = titik tengah

N = jumlah responden<sup>3</sup>

$$M = \frac{2562}{48} = 53,37$$

<sup>3</sup> Anas Sudijono, *Op. Cit.*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SMK Cut Nya' Dien Semarang dapat dikategorikan baik, baik dari segi intensitas maupun kualitasnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban sangat baik 11 peserta didik atau 23%, menyatakan baik 22 peserta didik atau 46%, menyatakan cukup baik 13 peserta didik atau 27%, menyatakan kurang baik 2 peserta didik atau 4%.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Cut Nya' Dien Semarang dapat dikategorikan sangat baik karena mencapai nilai rata-rata 53,37.

### **C. Analisis Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Interaksi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMK Cut Nya' Dien Semarang.**

Analisis ini bertujuan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan oleh penulis. Pengujian hipotesis ini untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu kompetensi profesional guru PAI (X) dan interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam peserta didik (Y) dengan menggunakan rumus korelasi produk moment atau *Person Product Moment Correlation* (PPMC).

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

X : Variabel kompetensi profesional guru PAI

Y : Variabel interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam peserta didik

N : jumlah responden.<sup>4</sup>

Pembuktian ini nilainya dibuat tabel kerja koefisien korelasi product moment guna mencari  $\sum x$ ,  $\sum y$ , dan  $\sum xy$  sebagaimana tabel dibawah ini :

**TABEL XII**  
**ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU**  
**PAI TERHADAP INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN**  
**AGAMA ISLAM (PAI) PESERTA DIDIK DI SMK CUT NYA' DIEN**  
**SEMARANG**

X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
4	52	16	2704	208
3	61	9	3721	183
4	48	16	2304	192
4	61	16	3721	244
4	55	16	3025	220
3	51	9	2601	153
4	58	16	3364	232
3	58	9	3364	174
4	57	16	3249	228
4	50	16	2500	200
4	55	16	3025	220
2	59	4	3481	118
3	44	9	1936	132
4	52	16	2704	208
3	51	9	2601	153
4	53	16	2809	212
4	54	16	2916	216
4	55	16	3025	220
4	49	16	2401	196
4	51	16	2601	204

<sup>4</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik II, op.cit.*, hlm. 94

4	48	16	2304	192
4	42	16	1764	168
4	52	16	2704	208
4	48	16	2304	192
4	50	16	2500	200
4	55	16	3025	220
3	55	9	3025	165
4	56	16	3136	224
4	49	16	2401	196
4	58	16	3364	232
3	59	9	3481	177
4	55	16	3025	220
3	51	9	2601	153
4	52	16	2704	208
4	57	16	3249	228
4	57	16	3249	114
3	52	9	2704	156
4	52	16	2704	208
3	55	9	3025	165
4	53	16	2809	212
4	58	16	3364	232
4	53	16	2809	212
4	52	16	2704	208
4	51	16	2601	204
4	53	16	2809	212
4	47	16	2209	188
4	53	16	2809	212
4	52	16	2704	208
<b>178</b>	<b>2549</b>	<b>674</b>	<b>136134</b>	<b>9524</b>

Dengan melihat tabel kerja di atas dapat diketahui :

$$\sum X = 178$$

$$\sum Y = 2549$$

$$\sum X^2 = 674$$

$$\sum Y^2 = 136134$$

$$\sum XY = 9524$$

Kemudian penulis untuk mendistribusikan ke rumus PPMC yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{9524 - \frac{(178)(2549)}{48}}{\sqrt{\left\{ 674 - \frac{(178)^2}{48} \right\} \left\{ 136134 - \frac{(2549)^2}{48} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{9524 - 9452,541}{\sqrt{\{14\}\{77,5\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{71,458}{\sqrt{1085}}$$

$$r_{xy} = \frac{71,458}{103,927}$$

$$r_{xy} = 0,687$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh koefisien korelasi  $r_o$ : 0,687, sedangkan koefisien korelasi pada tabel  $r_t$  dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,287. Hal ini berarti signifikan karena koefisien korelasi hitung dari ( $r_o$ ) lebih besar dari koefisien korelasi tabel ( $r_t$ ) pada taraf signifikan 0,05, sehingga hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang diajukan penulis diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

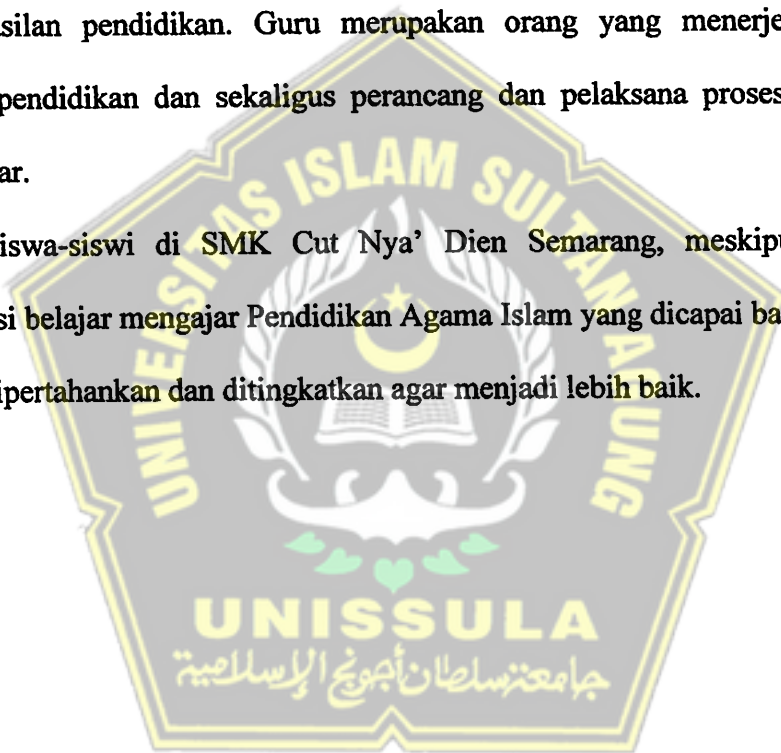
Dari hasil analisis data, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi profesional guru PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang menunjukkan kualifikasi baik sekali. Hal ini ditunjukkan dengan :
  - a. Nilai 2 dengan kategori cukup (C), muncul sebanyak 1x atau sebesar 2%, dari jumlah indikator amatan.
  - b. Nilai 3 dengan kategori baik (B), muncul sebanyak 11x atau 22.9%, dari jumlah indikator amatan.
  - c. Nilai 4 dengan kategori baik sekali (BS) muncul sebanyak 36x atau sebesar 75%, dari jumlah indikator amatan.
2. Interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SMK Cut Nya' Dien Semarang termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase 46% dari seluruh peserta didik mendapat nilai baik, dan mean atau rata-rata 53,57
3. Kompetensi profesional guru PAI dan interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SMK Cut Nya' Dien Semarang mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi hitung ( $r_o$ )= 0,687 lebih besar dari koefisien korelasi tabel ( $r_t$ ) pada taraf signifikan 0,05 adalah 0,287, sehingga hipotesis alternative ( $H_1$ ) yang diajukan penulis diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.



## B. SARAN – SARAN

1. Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, untuk semua guru agar lebih bisa meningkatkan kompetensi profesional yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.
2. Guru dalam lembaga pendidikan memiliki peran yang penting terhadap keberhasilan pendidikan. Guru merupakan orang yang menerjemahkan tujuan pendidikan dan sekaligus perancang dan pelaksana proses belajar mengajar.
3. Bagi siswa-siswi di SMK Cut Nya' Dien Semarang, meskipun hasil interaksi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai baik, harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan agar menjadi lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama Republik Indonesia, Semarang, Toha Putra, 2001

Arikunto, Suharsimi, Prof. Dr., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2002

Daradjat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990

Djamarah, Syaiful Bahri, Drs., *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002

Dokumentasi SMK Cut Nya' Dien Semarang

E. Mulyasa, Drs., M. Pd., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, cet.1, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004

\_\_\_\_\_, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*, Cet.3, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007

Hadi, Sutrisno, Prof., Dr., *Statistik I*, Yogyakarta, Fakultas Psikologis UGM, 1987

\_\_\_\_\_, *Statistik 2*, Yogyakarta, Andi Offset, 1987

\_\_\_\_\_, *Metodologi Research I*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1987

\_\_\_\_\_, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta, UGM, 1987

<http://file-hameedfinder.blogspot.com/2008/02/belajar-mengajar.html>

Ibrahim dan Nana Syaodih Sukmadinata, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003

Mahkamah Konstitusi, UUD Negara RI Tahun 1945 dan UU RI No.24 Tahun 2003 Tentang Mahkamah Konstitusi, Jakarta, 2006

Majid, Abdul, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005

Moh. User Usman, Drs., *Menjadi Guru Professional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1994

- Muhaimin, M. A., *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001
- \_\_\_\_\_, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005
- Redaksi Sinar Grafika, *Standart Nasional Pendidikan*, Cet 1, Sinar Grafika, 2005
- Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2001
- Sarjuni, *Buku Pedoman Skripsi*, Semarang, Unissula Pers, 2008
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, CV. Rajawali, 1983
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 2, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Surakhmad, Winarno, Prof. Dr., *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Edisi ke V, Bandung, Tarsito, 1994
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Semarang, CV. Aneka Ilmu, 2003